

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang memiliki langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi yaitu suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode, dengan demikian metode penelitian merupakan suatu karya kerja yang sistematis dan umum seperti cara kerja ilmu pengetahuan (Drajat dkk, 2008:1).

Suatu penelitian perlu diadakan batas-batas penelitian termasuk populasi dan sampel penelitian, agar penelitian yang dilakukan tidak melebar dan meluas. Hal ini akan memudahkan dalam pelaksanaan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat kemudian bisa digunakan sesuai dengan tujuan dan kegunaan yang diinginkan. Metode penelitian itu mempunyai hubungan yang erat dengan adanya prosedur, teknik atau cara, alat, serta desain penelitian yang bisa digunakan. Hal yang perlu diperhatikan bahwa desain penelitian harus sesuai dengan pendekatan penelitian yang sudah dipilih. Demikian pula dengan prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus sesuai dengan metode penelitian yang ditetapkan di dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif. Pendapat dari Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dan penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti. Penelitian kuantitatif salah satu tujuannya adalah untuk menentukan hubungan antara variabel dalam sebuah populasi yang sudah dipilih. Desain penelitian kuantitatif ada dua macam yaitu deskriptif dan eksperimental. Studi kuantitatif deskriptif melakukan pengukuran data hanya sekali dalam sebuah penelitian. Artinya relasi antar variabel yang diteliti hanya berlangsung sekali kemudian langsung bisa diambil kesimpulan dari hasil penelitian. Kemudian apabila di studi eksperimental, peneliti melakukan pengukuran antara variabel sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudahnya untuk melihat sebab akibat dari adanya suatu fenomena yang sedang diteliti.

Peneliti saat ini menggunakan penelitian kuantitatif, untuk menganalisa data secara deskriptif peneliti menggunakan metode analisis deskriptif yaitu data yang diperoleh disusun secara sistematis kemudian dianalisis berdasarkan kajian teori untuk mendapatkan deskriptif tentang pengaruh metode pembelajaran *card sort* terhadap hasil belajar siswa kelas IX. Setelah itu peneliti menguji data dalam bentuk kuesioner berdasarkan *skala likert* dengan metode analisis regresi linier. Sehingga berdasarkan argumen tersebut di atas peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti berusaha menguji penelitian ini secara ilmiah dan empirik serta berpedoman pada tata aturan penelitian agar hasil dari penelitian yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan adalah di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo, dengan alamat Gambiran Rt. 06 RW 02 desa Cemani, kecamatan Grogol, kabupaten Sukoharjo. Kode Pos 57552. Telp. (0271) 743147. Penelitian dilakukan selama 1 bulan yaitu mulai tanggal 18 Juli-18 Agustus 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian menurut Sugiyono (2019:126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas IX SMPIT AR-Risalah Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 57 siswa.

2. Sampel

Pendapat Sugiono tentang sampel penelitian (2019: 127) adalah jumlah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi

harus betul-betul representative (mewakili). Bila jumlah populasi tidak besar maka sampel bisa dari semua populasi yang ada.

Menurut Sugiyono (2017: 82) *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Sugiyono mengemukakan (2017: 85) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Peneliti menggunakan metode *Non Probability Sampling* dan teknik sampling jenuh. Jadi semua populasi digunakan sebagai sampel, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 57 siswa kelas IX SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian bertujuan untuk memperoleh suatu data, maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam suatu penelitian. Peneliti yang sedang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2018: 224) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat

dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

1. Penggunaan Metode Pembelajaran *Card Sort*

a. Metode Pengumpulan Data

Penulis membutuhkan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan kuisioner (daftar pernyataan). Metode ini dilakukan dengan memberikan beberapa pernyataan yang bersifat tertutup kepada responden. Pernyataan-pernyataan yang bersifat tertutup diukur dengan menggunakan skala dengan interval 1-5, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Serta menggunakan Skala Pengukuran, Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Sugiyono berpendapat (2019: 84) bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Penulis dalam melakukan skala pengukuran kuesioner yaitu menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, maka

variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 3.1
Penilaian *Skala Likert*

Nomor	Pernyataan	Kode	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Ragu-ragu	RR	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

sumber: Sugiyono, 2019: 165

b. Definisi Konseptual

Dalam penerapan metode *card sort*, guru memakai kartu-kartu yang berisi materi pembelajaran tertentu. Warsono dan Hariyanto berpendapat (2013: 47) bahwa metode *card sort* merupakan pembelajaran yang menggunakan sebuah kartu indeks. Selain itu, Hisyam dkk (2008: 50) mengemukakan metode *card sort* sebagai kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang objek atau mereview informasi. Pendapat yang berbeda dari Asis dan Ika (2014: 167) yang menyatakan bahwa metode *card sort* bagian dari pembelajaran kooperatif yang

mana peserta didik bergerak secara aktif dan dinamis mencari pasangan-pasangan kartu.

c. Definisi Operasional

Penerapan metode *card sort* menurut Dedi Wahyudi (2008: 67) dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Pertama, guru membagikan selembarnya kartu kepada siswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi.
- 2) Ke-dua, guru meminta siswa untuk mencari teman (pasangan kartu) yang sesuai dengan kosakata yang ada pada kartunya untuk satu kelompok.
- 3) Ke-tiga, siswa akan membuat kelompok dalam satu kosakata/masalah masing-masing.
- 4) Ke-empat, siswa diminta untuk menempelkan di papan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasanya yang dipegang kelompok tersebut.
- 5) Ke-lima, seorang siswa pemegang kartu dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan.
- 6) Ke-enam, bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran, maka diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.
- 7) Ke-tujuh, guru memberikan penjelasan/komentar serta penilaian dari permainan tersebut

d. Kisi-Kisi Instrumen

Intrumen penelitian penggunaan metode *card sort* sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penggunaan Metode *Card Sort*

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan
Penggunaan Metode <i>Card Sort</i>	1. Guru membagikan selemba kartu kepada siswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan kartu kepada semua siswa b. Siswa menerima kartu bertuliskan kosakata c. Kartu bertuliskan kosakata sesuai dengan materi
	2. Siswa diminta untuk mencari teman (pasangan kartu) yang sesuai dengan kosakata yang ada pada kartunya untuk satu kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> a. Seluruh siswa membawa kartu bertuliskan suatu materi b. Siswa mencari pasangan kartu yang sesuai dengan materi yang dibawa
	3. Siswa akan berkelompok dalam satu kosakata/ masalah masing-masing.	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa membentuk kelompok belajar sesuai dengan materi yang sama b. Siswa berdiskusi bersama sesuai kelompoknya c. Materi diskusi adalah apa yang tertulis di kertas d. Siswa selesai berdiskusi
	4. Siswa diminta untuk menempelkan di papan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasanya	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menempelkan kertas diskusi di papan tulis b. Kertas ditempel urut sesuai materi yang sudah dibahas

yang di pegang kelompok tersebut	
5. Seorang siswa pemegang kartu dari masing masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Seorang siswa memegang kartu dari kelompoknya. b. Siswa tersebut menjelaskan dari kartu yang dipegang. c. Seorang siswa menjelaskan tentang materi yang sudah didiskusikan
6. Bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran, maka diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.	<ul style="list-style-type: none"> a. Semua siswa harus masuk kelompok sesuai dengan materi pada kartu yang diterima. b. Siswa yang salah masuk kelompok maka mendapat tugas c. Tugas bagi siswa yang salah masuk kelompok adalah mencari kelompoknya sesuai dengan materi pada kartu yang dibawa
7. Guru memberikan penjelasan/komentar serta penilaian dari permainan tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberi respon dari permainan kartu tersebut b. Guru memberikan penjelasan tentang materi dan permainan tersebut. c. Guru memberikan apresiasi

e. Uji Validitas dan Reabilitas

1) Uji Validitas

Pendapat Sugiyono (2019: 65), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu data yang telah didapatkan benar-benar data yang valid atau tepat. Untuk Uji Validitas bisa menggunakan SPSS, Uji validitas adalah pengujian yang berguna untuk mengetahui apakah suatu alat ukur yang dimaksud valid (sah) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner.

Dalam uji pengukuran validitas terdapat dua macam yaitu pertama, mengkorelasikan antar skor butir pertanyaan/pernyataan (item) dengan total item. Kedua, mengkorelasikan antara masing-masing skor indikator item dengan total skor konstruk. Kriteria pengujian validitas dalam penelitian, akan menjelaskan pengujian validitas yang mengkorelasikan antar masing-masing skor item indikator dengan total skor konstruk. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.

Kriteria pengujiannya yaitu: H_0 diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, (alat ukur yang digunakan valid atau sah) H_0 ditolak apabila

r statistik $\leq r$ tabel. (alat ukur yang digunakan tidak valid atau sah). Cara menentukan besar nilai R tabel, R tabel = df ($N-2$), tingkat signifikansi uji dua arah.

Untuk praktek menggunakan SPSS Variabel yang akan di uji adalah variabel X . Dikarenakan pengujian Validitas merupakan pengujian yang menguji masing-masing item pertanyaan variabel maka hanya akan mencontohkan satu variabel saja. Langkah-langkah pengujian menggunakan SPSS, yaitu sebagai berikut:

- a) Masuk ke aplikasi SPSS
- b) Pilih *Analyze*, lalu *Scale*, dan pilih *Reliability Analysis*
- c) Lalu, masukkan seluruh indikator dari variabel yang akan diuji ke dalam kotak.
- d) *Statistics*, lalu centang *scale if item deleted*.
- e) Kemudian klik *continue*, Isi kotak untuk nama variabelnya (akan tetapi hal ini tidak wajib), lalu klik *Ok*.

2) Uji Reabilitas

Pendapat Sugiyono (2019: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Tinggi rendahnya reliabilitas dinyatakan oleh suatu

nilai yang disebut koefisien reliabilitas, berkisaran antara 0-1. Uji Reliabilitas bisa menggunakan SPSS, langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

- a) Masuk ke aplikasi SPSS.
- b) Pilih *Analyze*, lalu *Scale*, dan pilih *Reliability Analysis*.
- c) Lalu, masukkan seluruh indikator dari variabel yang akan diuji ke dalam kotak.
- d) *Statistics*, lalu centang *scale if item deleted*.
- e) Kemudian klik *continue*, Isi kotak untuk nama variabel (akan tetapi hal ini tidak wajib), lalu klik *Ok*.

2. Hasil Belajar

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu dengan dokumentasi/daftar nilai dari rapor.

b. Definisi Konseptual

Pendapat Sudjana dalam Sutrisno (2021:22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana seperti tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Sedangkan menurut Suprijono dalam Thobroni & Mustofa (2011:22) hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Senada dengan hal tersebut,

hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Rusman (2017:129).

c. Definisi Operasional

Hasil belajar siswa didapatkan guru dari gabungan beberapa nilai, yaitu: penilaian harian, nilai tengah semester, tugas, dan nilai akhir semester. Nilai-nilai tersebut diolah lalu dilaporkan dalam bentuk nilai rapor.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka. Data penerapan metode *card sort* diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada responden dan hasil belajar diambil dari dokumentasi daftar nilai yang berbentuk nilai rapor siswa.

Teknik analisis data merupakan sebuah rangkaian kegiatan pengolahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi dari data agar sebuah masalah mempunyai nilai sosial, akademis, dan alamiah (Sugiyono, 2010: 191). Teknik analisis data adalah sebuah proses pencarian data, kemudian menyusunnya secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat simpulan yang bisa diceritakan pada orang lain (Zakariah dkk, 2020:52).

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama, untuk variabel X melalui pengisian kuisioner yang diisi oleh siswa kelas IX SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo Tahun ajaran 2024/2025. Kedua untuk variabel Y melalui pengambilan data dari daftar nilai yang diambil dari dokumentasi nilai rapor siswa.

F. Uji Prasyarat

Pengujian prasyarat analisis merupakan konsep dasar untuk menetapkan statistik uji mana yang diperlukan, apakah uji menggunakan statistik parametrik atau normalitas non parametrik. Uji prasyarat, yakni uji homogenitas variansi populasi dan uji normalitas.

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah sebuah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah varian dari dua atau lebih sampel yang dianggap sama atau homogen. Artinya, uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah sampel-sampel tersebut memiliki variasi yang serupa atau tidak. Uji homogenitas sangat penting dalam analisis statistik, terutama dalam analisis perbedaan atau uji hipotesis, seperti uji-t atau analisis varians (ANOVA).

Tujuan utama dari uji homogenitas adalah untuk memastikan bahwa perbedaan dalam hasil pengukuran antara dua atau lebih sampel tidak disebabkan oleh variasi yang signifikan dalam sampel tersebut. Dengan kata lain, jika varian di antara sampel terlalu besar, perbedaan yang teramati

antara sampel mungkin tidak mencerminkan perbedaan yang sebenarnya dalam populasi yang diwakili oleh sampel.

Berikut adalah tahapan melakukan uji homogenitas dengan menggunakan *software* SPSS:

- a. Buka file data yang akan dianalisis pada *software* SPSS.
- b. Pilih menu “*Analyze*” di bagian atas layar dan pilih “*Compare Means*”.
- c. Pilih “*One-Way ANOVA*” dari submenu yang muncul.
- d. Pada jendela “*One-Way ANOVA*”, masukkan variabel yang ingin dianalisis ke dalam kotak “*Dependent List*”.
- e. Klik tombol “*Options*” dan pastikan bahwa opsi “*Descriptives*” dan “*Homogeneity of Variance Test*” dicentang.
- f. Pilih salah satu dari tiga tes homogenitas yang tersedia, yaitu *Levene’s Test*, *Brown-Forsythe Test*, atau *Welch’s Test*. Secara *default*, *Levene’s Test* dipilih.
- g. Klik “*Continue*” dan “*OK*” untuk menampilkan output hasil analisis
- h. Cari bagian “*Tests of Homogeneity of Variances*” pada output hasil analisis untuk melihat hasil uji homogenitas. Pada bagian ini, SPSS akan menampilkan nilai uji statistik, nilai p, dan rasio varian antara kelompok yang diuji.

Hasil uji homogenitas yang menunjukkan nilai p yang signifikan menunjukkan bahwa varian antara kelompok tidak sama dan mengindikasikan bahwa asumsi homogenitas tidak terpenuhi. Sebaliknya, jika nilai p tidak signifikan, maka asumsi homogenitas dapat dipenuhi dan

perhitungan lanjutan dapat dilakukan, seperti uji ANOVA atau uji-t, dengan asumsi homogenitas varian terpenuhi.

2. Uji normalitas

Uji normalitas adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu sampel data atau variabel tertentu berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal (juga dikenal sebagai distribusi *Gaussian* atau distribusi normal *bell-shaped*) adalah jenis distribusi yang paling umum ditemui dalam statistik. Distribusi normal memiliki kurva lonceng simetris dengan mean (rata-rata) di tengah dan standar deviasi yang mempengaruhi tinggi dan lebar kurva.

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas suatu data, namun yang paling umum adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan uji normalitas Anderson-Darling.

Dalam uji normalitas, hipotesis nolnya adalah bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sementara hipotesis alternatifnya adalah data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Jika hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan ($p\text{-value} < 0,05$), maka hipotesis nol ditolak dan data dianggap tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika hasil uji normalitas tidak menunjukkan nilai signifikan, maka hipotesis nol diterima dan data dianggap berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berikut ini adalah tahaan dalam melakukan uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS:

- a. Buka aplikasi SPSS dan masukkan data Anda ke dalam *spreadsheet*.
- b. Pilih menu “*Analyze*” di bagian atas jendela SPSS, lalu pilih “*Descriptive Statistics*” dan kemudian pilih “*Explore*”.
- c. Setelah muncul jendela *Explore*, pilih variabel yang ingin diuji normalitasnya pada kolom “*Dependent List*”.
- d. Pilih “*Plots*” pada jendela *Explore*, kemudian pilih “*Normality plots with tests*”.
- e. Pilih “*Continue*” pada jendela *Plot*, lalu klik “*OK*” pada jendela *Explore*.
- f. SPSS akan menampilkan output dari uji normalitas, termasuk grafik normalitas dan nilai signifikansi untuk masing-masing uji normalitas yang dilakukan.
- g. Interpretasikan hasil dari uji normalitas dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansinya lebih besar daripada 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.

Harus diingat baik-baik bahwa hasil dari uji normalitas hanya memberikan informasi mengenai apakah suatu variabel berdistribusi normal atau tidak. Jika data tidak berdistribusi normal, maka mungkin perlu

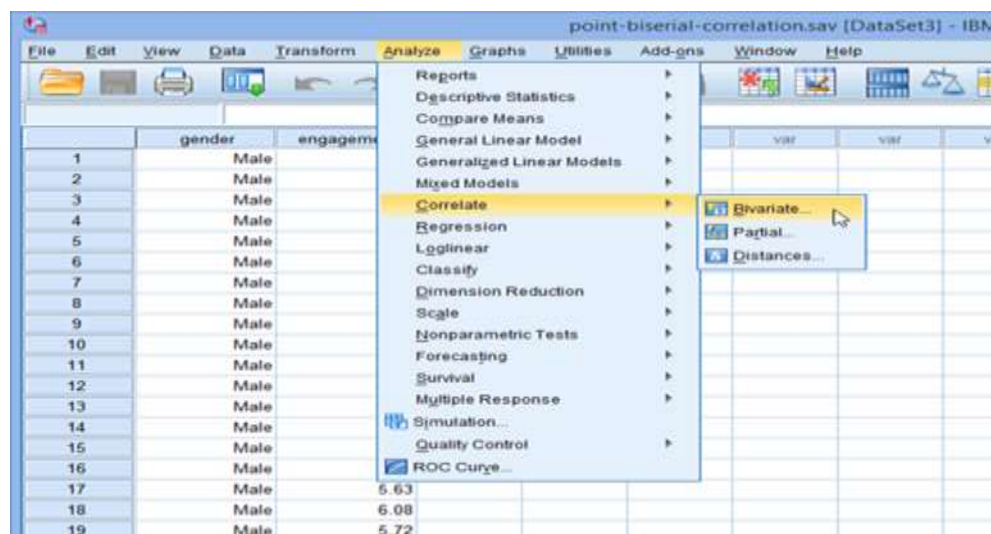
dilakukan transformasi data atau menggunakan metode analisis yang tidak bergantung pada asumsi normalitas untuk sebaran data hasil penelitian.

G. Uji Hipotesis

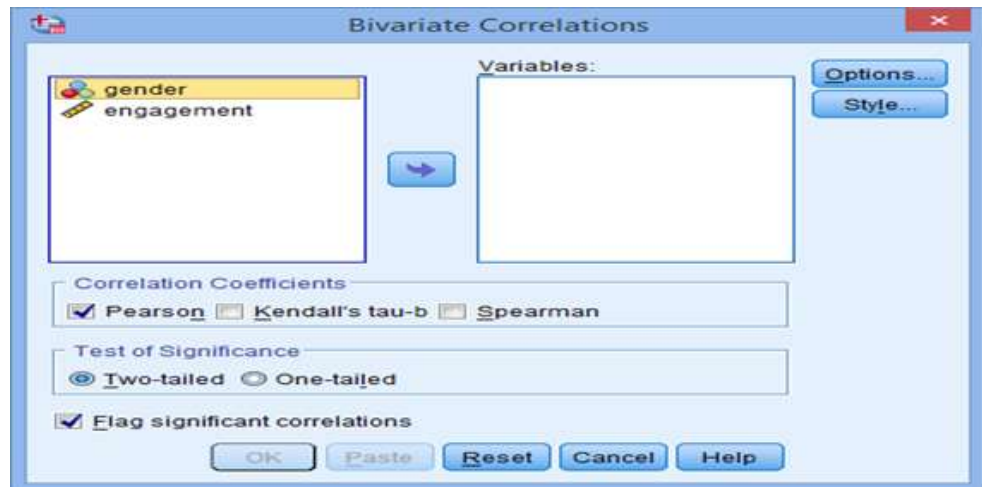
Pengujian hipotesis yaitu untuk melihat apakah variabel X mempengaruhi variabel Y, dan apakah penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini penulis memakai teknologi SPSS dalam mencari uji hipotesis.

Langkah-langkah uji hipotesis dengan SPSS adalah sebagai berikut:

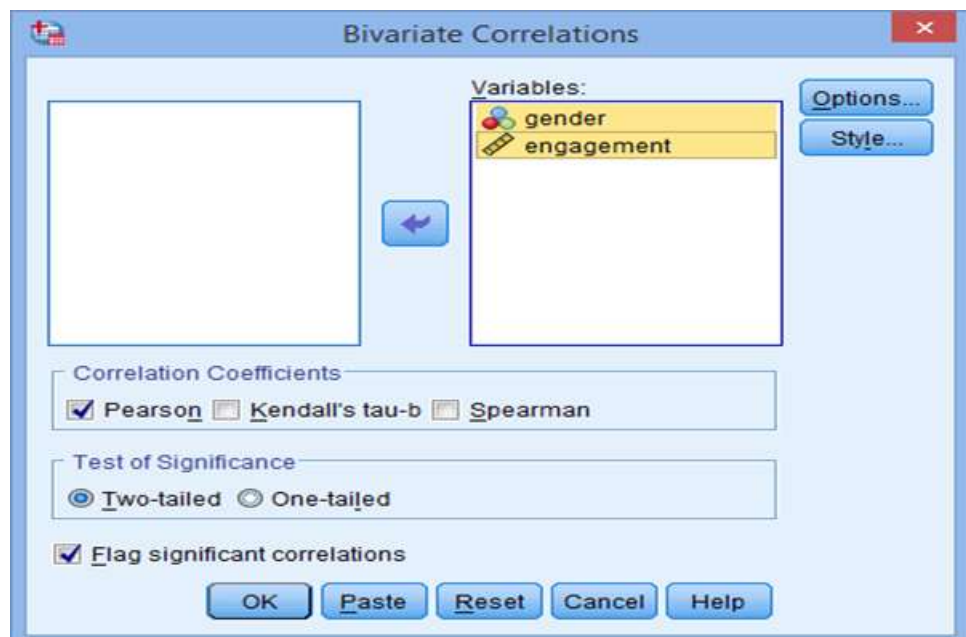
1. Klik *Analyze > Correlate > Bivariate...* pada menu paling atas, seperti gambar di bawah ini:



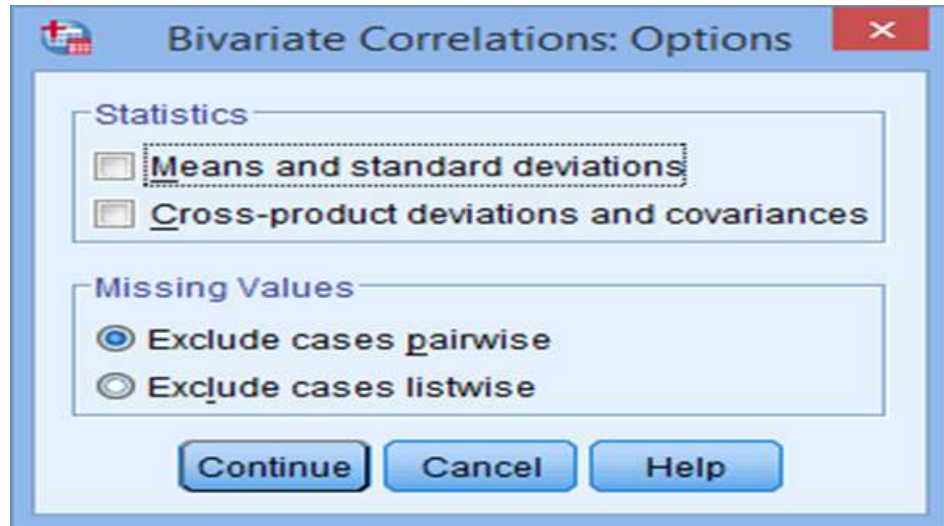
2. Anda akan disajikan layar Korelasi Bivariat berikut,



3. Pindahkan variabel gender dan keterlibatan ke dalam kotak Variabel :
dengan menarik dan melepas atau dengan mengklik tombol panah kanan.
Anda akan mendapatkan layar seperti di bawah ini:



4. Pastikan kotak centang Pearson dicentang di area –Koefisien Korelasi– (walaupun dipilih secara *default* di Statistik SPSS).



- a. Klik continue.
- b. Klik *OK*.